

# KESIAPAN STAIN PAMEKASAN DALAM MENYELENGGARAKAN PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

**Mohammad Kosim**

*(STAIN Pamekasan; Email: kosim@stainpamekasan.ac.id)*

## **Abstrak:**

Artikel hasil penelitian ini mendeskripsikan kesiapan STAIN Pamekasan dalam menyelenggarakan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, terutama dari aspek dosen, bahan pustaka, sarana-prasarana, calon mahasiswa, dan kurikulum. Berdasar paparan data dan temuan penelitian menunjukkan bahwa secara konseptual dari aspek dosen, bahan pustaka, sarana-prasarana, calon mahasiswa, dan kurikulum, STAIN Pamekasan telah siap dalam menyelenggarakan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam.

## **Kata Kunci:**

*Program magister, pendekatan sistem, penyelenggaraan PT*

## **Abstract:**

*This article describes STAIN Pamekasan readiness in organizing Islamic education master program especially the lecturer, literatures, infrastructure, prospect students, and curriculum. Data and findings showed that lecturer, literatures, infrastructure, prospect students, and curriculum conceptually ready in organizing Islamic Education Management master program.*

## **Keywords:**

*Master program, system approach, college coordination*

## **PENDAHULUAN**

Upaya STAIN Pamekasan dalam mengembangkan diri menjadi IAIN sangat terasa dalam beberapa bulan belakangan. Diawali dengan pembentukan tim pengembang yang bertugas menyiapkan proposal alih status, menghubungi pihak-pihak terkait (tokoh ulama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemerintahan di empat kabupaten di Madura) untuk memperoleh dukungan formal, publikasi ke sejumlah media, hingga akhirnya mengirim proposal alih status ke Menteri Agama RI pada tanggal 3 Pebruari 2014.

Meskipun proposal alih status telah diserahkan, bukan berarti upaya persiapan menuju IAIN berhenti. Pimpinan STAIN menyadari bahwa persyaratan menuju alih status menjadi IAIN belum terpenuhi sesuai ketentuan minimal. Karena itu, upaya memenuhi standar minimal alih status harus terus dilakukan agar perizinan menuju IAIN tidak menghadapi kendala.

Di antara upaya yang terus dilakukan STAIN Pamekasan dalam rangka alih status menuju IAIN adalah pembukaan program studi baru. Perlu diketahui bahwa hingga laporan ini ditulis, terdapat enam program studi yang sedang diselenggarakan dan tiga program studi yang izinnya baru keluar. Kesembilan Program studi tersebut adalah:

1. Program Sarjana (S1), meliputi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Tadris Bahasa Inggris, Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, dan Program Studi Perbankan Syari'ah. Program studi yang izinnya baru keluar adalah Program Studi Ekonomi Syariah, Hukum Ekonomi Syari'ah, dan Manajemen Pendidikan Islam.
2. Program Magister (S2), yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Kendati masih dibutuhkan beberapa program studi baru guna memuluskan proses alih status menuju IAIN, pembukaan program studi tidak bisa dilakukan secara gegabah tanpa pertimbangan yang matang, sebab akan menghadapi kendala dalam perizinan dan penyelenggaraan program studi. Karena itu, sebelum mengusulkan pembukaan program studi baru, harus dilakukan kajian mendalam dari sejumlah aspek terkait.

Di antara program studi yang hendak dibuka untuk menunjang alih status adalah Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. Namun, sebagaimana uraian di atas, sebelum usulan pembukaan program studi ini diajukan, sangat penting dilakukan kajian mendalam dari sejumlah aspek terkait kesiapan STAIN Pamekasan dalam membuka dan menyelenggarakan program studi ini. Untuk itulah, penelitian ini dilakukan.

*KESIAPAN STAIN PAMEKASAN DALAM MENYELENGGARAKAN PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*

Berdasar latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan STAIN Pamekasan dalam menyelenggarakan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam? Masalah umum ini dirinci menjadi sejumlah permasalahan khusus berikut:

1. Bagaimana kesiapan dosen dalam menyelenggarakan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di STAIN Pamekasan?
2. Bagaimana kesiapan bahan pustaka dalam menyelenggarakan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di STAIN Pamekasan?
3. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana dalam menyelenggarakan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di STAIN Pamekasan?
4. Bagaimana kesiapan calon mahasiswa dalam menyelenggarakan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di STAIN Pamekasan?
5. Bagaimana kesiapan kurikulum dalam menyelenggarakan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di STAIN Pamekasan?

Indikator 'kesiapan STAIN' dalam menyelenggarakan program Magister Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam beberapa aspek di atas (dosen, bahan pustaka, sarana prasarana, calon mahasiswa, dan kurikulum), diukur dengan Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor DJ.I/212/2011 tentang Persyaratan dan Prosedur Pembukaan Program Studi Perguruan Tinggi Agama Islam. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa di antara persyaratan yang harus dipenuhi lembaga pengusul pembukaan program magister adalah sebagaimana table berikut:

Tabel 1.1  
Persyaratan Pembukaan Program Magister pada Perguruan Tinggi Agama Islam  
Berdasar Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor  
DJ.I/212/2011

No	Aspek	Persyaratan
1	Administratif	Harus memiliki program studi sejenis di bawahnya; Untuk pengajuan program studi magister, program studi sarjana serumpun berakreditasi B.
2	Dosen	Minimal enam dosen tetap berijazah doktor dengan kualifikasi pendidikan sesuai program studi yang akan dibuka
3	Bahan Pustaka	Ketersediaan bahan pustaka (dengan menunjukkan judul-judul buku dan jumlah buku yang tersedia) yang memuat koleksi buku/referensi yang

		relevan dengan program studi yang akan diusulkan
4	Sarana-Prasarana	Ketersediaan sarana-prasarana memadai guna berlangsungnya proses pendidikan
5	Calon mahasiswa	Informasi tentang peluang calon mahasiswa dengan bersumber pada survey atas minat mahasiswa atau analisis proyeksi ( <i>trend projection</i> ) atau teknik <i>delphi</i> (mencari informasi ke agen tertentu)
6	Kurikulum	Ketersediaan naskah kurikulum (profil lulusan, kompetensi lulusan, mata kuliah, dan deskripsi mata kuliah) untuk program studi yang diusulkan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian “pesanan” dalam rangka pengembangan STAIN Pamekasan menuju IAIN. Karena itu, hasil penelitian ini secara praktis akan dijadikan pertimbangan pimpinan STAIN untuk mengusulkan pembukaan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam ke Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Penelitian ini bersifat “pesanan” untuk melaksanakan suatu program di STAIN Pamekasan. Karena itu, permasalahannya bersifat *genuine*. Sebagaimana dimaklumi bahwa di antara pentingnya penelitian terdahulu adalah menempatkan posisi peneliti di antara peneliti-peneliti lain yang telah melakukan penelitian sejenis, untuk menghindari kesamaan dan plagiasi. Karena itu, jika dalam penelitian terdahulu ditemukan penelitian yang sama, maka calon peneliti harus mengurungkan niatnya untuk meneliti hal tersebut karena akan terjadi pengulangan. Ketentuan ini berlaku terutama pada penelitian-penelitian yang bukan “pesanan”. Sedangkan pada penelitian “pesanan”, sebagaimana penelitian ini, topik, judul dan permasalahan telah ditentukan “pemesan”, sehingga penelitian sejenis, walaupun ada, cenderung “diabaikan”. Sebagai penelitian “pesanan” untuk implementasi suatu program di STAIN Pamekasan, maka penelitian ini belum pernah dilakukan.

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti hendak mendeskripsikan secara utuh dan mendalam tentang fenomena penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata (ucapan), tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang dapat diamati.<sup>1</sup> Menurut Merriam,<sup>2</sup> dalam penelitian kualitatif terdapat enam hal pokok yang harus diperhatikan peneliti, yaitu (1) menekankan pada proses, bukan pada hasil; (2) tertarik pada makna, bagaimana orang membuat sesuatu terasa hidup, pengalaman, dan struktur dalam dunia kongkrit; (3) data didekati melalui instrumen manusia, bukan melalui inventaris, sekedar daftar pertanyaan, atau mesin; (4) melibatkan kerja lapangan, peneliti terlibat langsung, berhubungan secara fisik dengan orang, latar, lokasi, atau institusi untuk mengamati, mewawancarai, dan mencatat perilaku dalam latar alamiahnya; (5) menekankan pada proses, makna, dan pemahaman yang didapat melalui kata-kata ataupun simbol-simbol; dan (6) proses penelitian bersifat induktif, yang peneliti konstruksikan adalah abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori berdasarkan analisis terhadap data secara mendetail.

Studi kasus dipilih karena masalah penelitian ini merupakan kasus yang khas di STAIN Pamekasan. Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang berupaya melakukan kajian rinci atas suatu peristiwa tertentu. Sasaran studi kasus bisa berupa individu atau unit sosial kecil seperti keluarga, sekolah, dan sejenisnya.<sup>3</sup> Jenis studi kasus yang dipilih adalah studi kasus instrinsik, yaitu studi kasus yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap kasus tunggal yang menjadi perhatian peneliti. Studi kasus jenis ini tidak dimaksudkan untuk memahami konstruk abstrak atau fenomena umum yang diharapkan dapat dilakukan generalisasi, melainkan lebih ditekankan pada kepentingan instrinsik, serta tidak dimaksudkan untuk membentuk teori baru.<sup>4</sup>

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan nonmanusia. Sumber data manusia adalah pimpinan STAIN Pamekasan, kepala-kepala unit dan staf terkait STAIN Pamekasan yang menguasai permasalahan penelitian, serta beberapa pihak yang dipandang memahami permasalahan penelitian ini (yakni beberapa pengelola program magister MPI di sejumlah STAIN). Pemilihan informan ditetapkan berdasar *purposive sampling*. Sedangkan sumber data nonmanusia berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan kesiapan STAIN Pamekasan dalam menyelenggarakan program Magister MPI serta peraturan-peraturan yang terkait dengan ketentuan pembukaan program studi baru.

---

<sup>1</sup>Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Metoda Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21-22.

<sup>2</sup>John W. Creswell, *Research Design, Qualitative and Quantitative Approaches* (London: Sage Publications, 1994), hlm. 145.

<sup>3</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 57.

<sup>4</sup>Ibid., hlm. 58.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait kesiapan STAIN dalam menyelenggarakan program khususnya dari aspek sarana-prasarana dan bahan pustaka. Metode interview digunakan untuk mengumpulkan data dari pimpinan STAIN dan kepala atau staf unit terkait kesiapan dengan kesiapan lembaga ini dalam menyelenggarakan program, serta sejumlah pihak yang memahami persoalan penelitian ini. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang telah terdokumentasi terkait kesiapan dalam penyelenggaraan program.

Sebagaimana lazimnya penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah penelitian berlangsung. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu memaparkan apa adanya terkait apa yang terdapat atau dimaksud oleh dokumen dengan cara membahasakannya dengan bahasa peneliti.

Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitas temuan dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data, yaitu perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (*member check*).

Untuk memotret kesiapan STAIN Pamekasan dalam menyelenggarakan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, maka digunakan teori sistem yang dikembangkan Talcott Parson. Dalam paradigma Sosiologi, teori sistem termasuk dalam paradigma fakta sosial.<sup>5</sup> Teori sistem adalah suatu kerangka yang terdiri atas beberapa elemen/subelemen/subsistem yang saling berinteraksi dan berpengaruh. Tatang M. Amirin mendefinisikan sistem sebagai himpunan komponen yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>6</sup> Sedangkan Johnson, Kost dan Rosenzweg mengatakan *A system is*

---

<sup>5</sup>Dalam Sosiologi dikenal tiga paradigma, yaitu paradigma fakta sosial, paradigma definisi sosial, dan paradigma perilaku sosial. Fakta sosial merupakan paradigma yang dikembangkan oleh Emile Durkheim. Ia mengkritik sosiologi yang didominasi oleh August Comte dengan positivismenya yang menekankan pada pemikiran--bukan pada fakta lapangan--dalam studi sosiologi. Durkheim menjadikan fakta sosial sebagai sasaran kajian sosiologi yang harus melalui kajian lapangan, bukan dengan penalaran murni. Teori-teori dalam paradigma fakta sosial ini antara lain; teori fungsional struktural, teori konflik, teori sosiologi makro, dan teori sistem. Baca lebih lanjut dalam George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 6-7; Chabib Mushtofa, *Hand Out Teori Sosiologi Modern*.

<sup>6</sup>Tatang Amirin, *Pengantar Sistem* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 10-11.

*an organized or complex whole; an assemblage or combination of things or parts forming a complex or unitary whole*, suatu sistem adalah suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau terorganisir; suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu keseluruhan yang kompleks.<sup>7</sup>

Melalui teori sistem, unsur-unsur terkait dalam penyelenggaraan suatu program studi (khususnya unsur dosen, bahan pustaka, sarana-prasarana, mahasiswa, dan kurikulum) sebagaimana pertanyaan di atas, dipandang sebagai sub-sistem yang saling mempengaruhi. Dengan demikian, kesiapan atau kelayakan STAIN Pamekasan dalam menyelenggarakan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam akan ditentukan dari kesiapan subsistem-subsistem tersebut secara keseluruhan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Kesiapan Dosen

Dalam Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor DJ.I/212/2011 tentang Persyaratan dan Prosedur Pembukaan Program Studi Perguruan Tinggi Agama Islam, dinyatakan bahwa persyaratan dosen untuk membuka program magister adalah minimal memiliki enam dosen tetap berijazah doktor dengan kualifikasi pendidikan sesuai program studi yang diusulkan. Dengan ketentuan ini, jika program studi yang diusulkan adalah Program Magister Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka dari aspek tenaga pengajar, lembaga pengusul harus memiliki dosen tetap lulusan S3 dengan kualifikasi manajemen pendidikan Islam.

Berdasar data yang tersedia di bagian kepegawaian STAIN Pamekasan, dosen berpendidikan doktor dengan kualifikasi/konsentrasi pendidikan dan pendidikan Islam adalah sebagaimana table berikut:

Tabel 1.2

Dosen STAIN Pamekasan Berpendidikan Doktor  
dengan Konsentrasi Pendidikan dan Pendidikan Islam

No	Nama	Konsentrasi	PT
1	Dr. H. Taufiqurrahman, M.Pd.	Manajemen Pendidikan	UM Malang
2	Dr. Atiqullah, M.Pd.	Manajemen Pendidikan	UM Malang

<sup>7</sup>Anas Sudjana, *Pengantar Administrasi Pendidikan sebagai Suatu Sistem* (Bandung: Rosda Karya, 1997), hlm. 21-26.

3	Dr. Buna'i, M.Pd.	Manajemen Pendidikan	UM Malang
4	Dr. H. Saiful Hadi, M.Pd.	Pendidikan Luar Sekolah	UPI Bandung
5	Dr. Abd. Mukhid, M.Pd.	Teknologi Pembelajaran	UM Malang
6	Dr. H. Mohammad Kosim, M.Ag	Pendidikan Islam	UIN Surabaya
7	Dr. H. Moh. Muchlis Solichin, M.Ag	Pendidikan Islam	UIN Surabaya
8	Dr. Edi Susanto, M.Fil.I	Pendidikan Islam	UIN Surabaya
9	Dr. Siswanto, M.Pd.I	Pendidikan Islam	UIN Surabaya

Selain itu, terdapat tiga dosen dan pegawai tetap yang sedang dalam proses penyelesaian program doktor dengan konsentrasi pendidikan, yaitu Dra. Hj. Mariatul Qibtiyah, M.Ag dan Mohammad Toha, M. Pd.I (Pendidikan Islam di UIN Sunan Ampel) dan Abd. Syakur, M.Pd. (Teknologi Pembelajaran di Universitas Negeri Malang).

Berdasar data dosen di atas, maka jika berpedoman pada ketentuan Dirjen, tak satu pun dosen tersebut yang memenuhi syarat, karena bukan doktor berlatar belakang manajemen pendidikan Islam. Namun dalam tataran praktis, ketentuan tersebut tidak diterapkan secara ketat. Berdasar pengalaman penulis ketika mengusulkan pembukaan Program Magister PAI (terutama ketika mempresentasikan proposal di hadapan Tim Pakar dan Pejabat Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama), kualifikasi ijazah tidak diterapkan secara ketat. Yang penting ada tiga lulusan S3 yang sesuai dengan program studi yang diusulkan, selebihnya bisa ditopang dengan lulusan S3 serumpun. Misalnya, ketika STAIN Pamekasan mengusulkan pembukaan Program Magister PAI, dosen yang tersedia adalah 3 lulusan doktor Pendidikan Islam, 3 lainnya lulusan Manajemen Pendidikan.

Berdasar pengalaman tersebut, maka dari aspek tenaga pengajar, STAIN Pamekasan cukup siap untuk membuka Program Magister MPI, karena telah memiliki 8 doktor berlatar belakang manajemen pendidikan dan pendidikan Islam. Apalagi akan disusul dua tenaga pengajar yang akan menyelesaikan program doktor pendidikan atau pendidikan Islam.

Longgarnya sikap Direktorat Pendidikan Tinggi Islam tentang ketentuan ijazah calon dosen cukup realistis. Hal ini karena tidak semua PTAI membuka program doktor tertentu yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan program magister tertentu. Misalnya Program S3 Manajemen Pendidikan Islam, hingga kini hanya UIN Malang yang membuka (sejak 2011). Sehingga lulusannya belum bisa diharapkan dalam waktu dekat. Sedangkan minat masyarakat untuk melanjutkan studi ke Magister MPI cukup tinggi.

Selain itu, dari perspektif lain, istilah “manajemen pendidikan Islam” merupakan perpaduan dari istilah “manajemen pendidikan” dan “pendidikan Islam” atau merupakan perpaduan dari istilah “manajemen” dan “pendidikan Islam”. Dengan konsep ini, jika lulusan S3 MPI belum tersedia, maka penyelenggaraan Program Magister MPI bisa diperkuat oleh lulusan S3 Manajemen Pendidikan dan S3 Pendidikan Islam.

Adanya syarat minimal jumlah dosen dalam setiap usulan pembukaan program studi baru merupakan hal mutlak dalam dunia pendidikan (khususnya pendidikan tinggi). Karena dosen merupakan ujung tombak penyelenggaraan pendidikan dalam skala mikro. Tanpa dosen, suatu konsep kurikulum ideal hanya akan menjadi slogan belaka. Bahkan idealnya, syarat dosen dalam pembukaan suatu program studi tidak sekedar bersifat kuantitatif, tapi juga kualitatif. Artinya, calon dosen program magister di samping harus memenuhi ketentuan formal ijazah S3 sesuai bidangnya, juga harus merupakan sosok ilmuwan dan pendidik. Karena dosen, menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 adalah “pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.<sup>8</sup>

Sebagai pendidik profesional dosen, di samping harus memiliki sertifikasi pendidik juga, harus kompeten dalam empat aspek, yaitu profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Karakteristik keempat kompetensi tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Kompetensi *pedagogik*; merupakan kemampuan mengelola pembelajaran, yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

---

<sup>8</sup>Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat 14.

- pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya);
- b. Kompetensi *kepribadian*; sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan);
  - c. Kompetensi *profesional*; merupakan kemampuan dalam penguasaan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya, yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; serta menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, dan secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu);
  - d. Kompetensi *sosial*; merupakan kemampuan sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kemampuan untuk: berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat secara santun; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan).<sup>9</sup>

Sedangkan sebagai ilmuwan, dosen harus mampu mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan sesuai bidang keahliannya melalui kegiatan penelitian, dan mempublikasikan karyanya melalui media dan forum ilmiah, suatu tugas dan tanggungjawab yang tidak ringan.

## B. Kesiapan Bahan Pustaka

Dalam Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Nomor DJ.I/212/2011 dinyatakan bahwa di antara ketentuan yang harus dipenuhi lembaga pengusul pembukaan program studi adalah ketersediaan perpustakaan (dengan menunjukkan judul-judul buku dan jumlah buku yang tersedia) yang memuat koleksi buku/referensi yang relevan dengan program studi yang akan diusulkan. Dalam ketentuan ini tidak diatur rinci berapa jumlah koleksi yang harus disediakan.

---

<sup>9</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 74/2008 tentang Guru, Pasal 2 dan 3

*KESLAPAN STAIN PAMEKASAN DALAM MENYELENGGARAKAN  
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*

Namun, untuk program magister, ketersediaan bahan pustaka harus lebih memadai dibanding program sarjana. Hal ini karena kompetensi yang hendak dikembangkan dalam program magister lebih tinggi dibanding kompetensi program sarjana. Dalam Peraturan Presiden Nomor 8/2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dinyatakan bahwa lulusan magister paling rendah memiliki kompetensi pada level delapan, yang meliputi:

- a. Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji.
- b. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.
- c. Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

Sedangkan untuk program sarjana, kompetensi yang hendak dikembangkan lebih rendah, yakni pada level enam, yang meliputi:

- a. Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.
- b. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
- c. Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.
- d. Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

Dengan level kompetensi yang lebih tinggi, proses pembelajaran pada program magister lebih “tinggi” dibanding program sarjana. Dan hal ini membutuhkan referensi yang lebih banyak dan luas.

Dari hasil telaah dokumen di Perpustakaan Pascasarjana STAIN Pamekasan, ditemukan 269 judul (dengan jumlah 1.923 eksemplar) bahan pustaka terkait dengan manajemen pendidikan, pendidikan Islam, dan manajemen pendidikan Islam (data terlampir). Data-data bahan pustaka tersebut masih akan dilengkapi dengan bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan pusat STAIN Pamekasan, yang untuk referensi pendidikan jumlahnya mencapai 1000 judul. Dengan demikian, dari aspek bahan pustaka, STAIN Pamekasan

untuk tahap awal cukup siap dalam menyelenggarakan Program Magister MPI. Tentu, buku-buku tersebut harus terus dikembangkan setelah program ini benar-benar dibuka, terutama yang berhubungan dengan referensi berbahasa asing (arab-Inggris).

### **C. Kesiapan Sarana Prasarana**

Dalam Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Nomor DJ.I/212/2011 dinyatakan bahwa di antara ketentuan yang harus dipenuhi lembaga pengusul pembukaan program studi adalah ketersediaan sarana-prasarana memadai guna berlangsungnya proses pendidikan yang kondusif.

Berdasar data dokumen, wawancara dan pantauan peneliti di lapangan, saat ini STAIN Pamekasan sedang membangun gedung pascasarjana yang akan selesai akhir tahun 2014 (sesuai kontrak kerja). Gedung tersebut berukuran 30 x 15 m<sup>2</sup> berlantai dua dengan peruntukan sebagai berikut: 6 ruang kelas, 1 ruang aula, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang ujian, dan 4 ruang kantor. Pembangunan gedung tersebut dilengkapi dengan fasilitas yang dibutuhkan (seperti meja kursi, lemari, serta sejumlah kebutuhan belajar dan kantor lainnya).

Dengan demikian, dari segi sarana-prasarana, penyelenggaraan Program Magister MPI sudah siap. Apalagi selama ini, sejak 2013, STAIN Pamekasan telah dan sedang menyelenggarakan program Magister PAI. Kendati demikian, keberadaan sarana tersebut harus terus disempurnakan, karena berdasar Kepmendikbud Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, prasarana pembelajaran pada perguruan tinggi paling sedikit terdiri atas: lahan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi, tempat berolahraga, ruang untuk berkesenian, ruang unit kegiatan mahasiswa, ruang pimpinan perguruan tinggi, ruang dosen, ruang tata usaha; dan fasilitas umum (antara lain: jalan, air, listrik, jaringan komunikasi suara dan data).<sup>10</sup>

Sedangkan sarana pembelajaran pada perguruan tinggi, menurut ketentuan, paling sedikit terdiri atas: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, buku elektronik, dan repository, sarana teknologi informasi dan komunikasi, instrumentasi eksperimen, sarana olahraga sarana berkesenian, sarana fasilitas umum, bahan habis pakai; dan sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Kepmendikbud Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pasal 31.

<sup>11</sup>Ibid., pasal 35.

Jika berpedoman pada standar di atas, STAIN Pamekasan masih belum memenuhi standar minimal sarana-prasarana yang dipersyaratkan. Dengan demikian, secara bertahap sarana-prasarana tersebut harus terus dikembangkan oleh STAIN Pamekasan dalam rangka member layanan optimal dan prima kepada civitas akademik.

#### **D. Kesiapan Calon Mahasiswa**

Idealnya, calon mahasiswa Program Magister MPI adalah lulusan S1 Program Studi MPI. Dalam kenyataan, tidak mudah mengharap calon mahasiswa dari program studi ini, karena sampai saat ini sulit menemukan perguruan tinggi yang menyelenggarakan Program Sarjana MPI. Kalaupun ada, peminatnya tidak banyak. Mengapa? Lulusan Program Studi MPI pada dasarnya disiapkan menjadi manajer (pengelola) lembaga pendidikan dasar dan menengah. Dalam kenyataan, pos-pos pekerjaan ini di banyak lembaga pendidikan biasanya diisi oleh tenaga yang sudah berpengalaman. Hal ini berbeda dengan lulusan program pendidikan guru yang, setelah lulus, bisa langsung mengajar.

Di STAIN Pamekasan, Program Sarjana MPI baru dibuka tahun ini (2014). Berdasarkan informasi dari panitia penerimaan mahasiswa baru, peminat program ini sudah mencapai sekitar 170 calon mahasiswa.<sup>12</sup> Jika input calon mahasiswa Magister MPI mengharap dari lulusan ini, masih harus menunggu lama. Apalagi tidak ada jaminan mayoritas lulusannya akan melanjutkan ke program Magister MPI.

Dalam banyak kasus penyelenggaraan Program Magister MPI di sejumlah Pascasarjana STAIN/IAIN/UIN,<sup>13</sup> peminat terbanyak program ini adalah para guru, kepala sekolah, dan lulusan pendidikan guru. Pengakuan sejumlah pengelola program magister, peminat Program Magister MPI lebih terbuka dan lebih banyak dibanding Program Magister PAI dan program lainnya. Hal ini karena para guru dengan beragam latar belakang pendidikan dan para kepala sekolah (baik di sekolah umum maupun di madrasah) bisa masuk ke program magister MPI. Hal ini berbeda dengan program Magister PAI, misalnya, yang umumnya didominasi para guru PAI dan lulusan PAI.

---

<sup>12</sup>Berdasar data yang dimiliki panitia penerimaan calon mahasiswa baru STAIN Pamekasan tahun akademik 2014/2015.

<sup>13</sup>Hasil wawancara tak terstruktur dengan sejumlah Direktur Pascasarjana PTAIN di sela-sela acara Forum Direktur Pascasarjana PTAIN di Mataram (11-13 Mei 2014).

Pengalaman yang terjadi di sejumlah pascasarjana tersebut sangat mungkin terjadi di STAIN Pamekasan jika lembaga ini membuka Program Magister MPI. Karena meningkatnya semangat para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan kompetensinya pasca kebijakan sertifikasi guru merupakan fenomena nasional. Dengan demikian, peluang calon mahasiswa Program Magister MPI di STAIN Pamekasan cukup terbuka.

Peluang calon mahasiswa tersebut harus disambut oleh STAIN Pamekasan dengan membuka Program Magister MPI. Apalagi hingga saat ini di Madura, khususnya di tiga kabupaten terdekat (Sampang, Pamekasan, dan Sumenep), belum ada perguruan tinggi yang membuka program magister MPI. Yang ada hanya Program Magister PAI, yaitu di STAIN Pamekasan dan di Institut Keislaman An-Nuqayah (Instika) Sumenep.

#### **E. Kesiapan Kurikulum**

Kurikulum pendidikan tinggi adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi.”<sup>14</sup>

Dalam Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Nomor DJ.I/212/2011 dinyatakan bahwa di antara ketentuan yang harus dipenuhi lembaga pengusul pembukaan program studi adalah ketersediaan naskah kurikulum (yang sekurang-kurangnya meliputi profil lulusan, kompetensi lulusan, mata kuliah, dan deskripsi mata kuliah) untuk program studi yang diusulkan.

Berdasar data yang ada diketahui bahwa STAIN Pamekasan telah mempersiapkan kurikulum untuk Program Magister MPI. Penyusunan kurikulum tersebut merujuk pada Keputusan Menteri Agama RI Nomor 353/2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Islam, SK Mendikbud Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, dan Peraturan Presiden Nomor 8/2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Rancangan kurikulum Program Magister MPI tersebut tampak dalam sejumlah data berikut:

#### **1. Visi dan Misi Program Magister MPI**

---

<sup>14</sup>Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, khususnya pasal 1 ayat 6.

Visi Program Magister MPI yang akan didirikan di STAIN adalah “Menjadi program studi MPI yang dikelola secara profesional dan dipercaya”. Untuk mewujudkan visi tersebut, dirumuskan misi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran bermutu yang berorientasi pada penajaman pemikiran, penelitian, dan penggalian khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan Islam.
- b) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang memberi peluang untuk memperdalam pengetahuan, memperluas wawasan, dan meningkatkan kompetensi dalam bidang manajemen pendidikan Islam, serta mengembangkan kematangan intelektual dan akhlakul karimah.
- c) Menjalin kerjasama dengan berbagai *stakeholders* dalam rangka pengembangan program studi dan lulusan.

## **2. Profil Lulusan Program Magister MPI**

Dari visi-misi tersebut, dirumuskan profil lulusan Program Magister MPI sebagai berikut :

- a) Pengembang lembaga-lembaga pendidikan unggulan.
- b) Penyelenggara lembaga-lembaga pendidikan unggulan.
- c) Konsultan dalam pengembangan lembaga-lembaga pendidikan unggulan.

## **3. Kompetensi Lulusan Program Magister MPI**

Untuk mewujudkan profil lulusan di atas, maka dirumuskan kompetensi lulusan Magister MPI STAIN Pamekasan sebagai berikut:

- a) Beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
- b) Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya.
- c) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.
- d) Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.
- e) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat atau temuan original orang lain.
- f) Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.
- g) Memiliki integritas keislaman, keilmuan dan kepribadian sebagai pemimpin masa depan.
- h) Memiliki kapasitas profesional dalam manajemen pendidikan Islam yang bermutu dan berdaya saing dalam masyarakat global.

- i) Memiliki kemampuan dan keterampilan kepemimpinan manajerial, perencanaan, pengorganisasi, dan penilai dalam berbagai program pendidikan.
- j) Memiliki kemampuan dalam mengembangkan manajemen dan pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
- k) Memiliki kemampuan dalam bidang penelitian manajemen pendidikan Islam.

#### **4. Beban dan Masa Studi Program Magister MPI**

Untuk menyelesaikan Program Magister MPI di STAIN Pamekasan, setiap mahasiswa harus menempuh dan menyelesaikan 48 SKS dengan masa studi 4 sampai 10 semester.

#### **5. Struktur Mata Kuliah Program Magister MPI**

Matakuliah pada Program Magister MPI di STAIN Pamekasan dikelompokkan ke dalam tiga kompetensi, yaitu matakuliah kompetensi dasar, kompetensi utama, dan kompetensi penunjang, dengan rincian sebagai berikut:

##### **a. Matakuliah Kompetensi Dasar : 9 sks**

- 1) Studi al-Qur'an : 3 sks
- 2) Studi al-Hadits : 3 sks
- 3) Filsafat Ilmu : 3 sks
- 4) Bahasa Arab : 0 sks
- 5) Bahasa Inggris : 0 sks
- 6) Academic writing : 0 sks

##### **b. Matakuliah Kompetensi Utama : 33 sks**

- 1) Perencanaan Pendidikan Islam : 3 sks
- 2) Kepemimpinan Pendidikan Islam : 3 sks
- 3) Manajemen SDM Pendidikan Islam : 3 sks
- 4) Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam : 3 sks
- 5) Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran : 3 sks
- 6) Manajemen Mutu Pendidikan Islam : 3 sks
- 7) Supervisi Pendidikan Islam : 3 sks
- 8) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam : 3 sks
- 9) Manajemen Humas Pendidikan Islam : 3 sks
- 10) Seminar Proposal Tesis : 0 sks
- 11) Tesis : 6 sks

##### **c. Matakuliah Kompetensi Penunjang : 6 sks**

- 1) Studi Kebijakan dan Problema Pendidikan Islam : 3 sks
- 2) Sejarah Sosial Intelektual Pendidikan Islam : 3 sks

- 3) Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan : 3 sks

## **6. Deskripsi Matakuliah Program Magister MPI**

Untuk memberi gambaran umum tentang isi mata kuliah-mata kuliah tersebut, berikut deskripsi ringkas masing-masing mata kuliah:

### **1) Studi al-Quran**

Mata kuliah Studi al-Quran harus diambil oleh mahasiswa pada semester awal. Mata kuliah ini memberikan dasar-dasar informasi dan pengetahuan tentang pengertian al-Quran, isi dan pesan-pesan al-Quran, fungsi al-Quran, bukti-bukti otentisitas al-Qur'an, serta metodologi penafsiran al-Quran. Oleh karena itu, mahasiswa akan dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang studi al-Quran sebagai dasar pendidikan islam.

### **2) Studi al-Hadits**

Mata Kuliah Studi al-Hadist adalah mata kuliah kompetensi dasar yang harus diprogram setiap mahasiswa pada semester awal. Mata kuliah ini memberikan dasar-dasar informasi dan pengetahuan tentang pengertian al-Hadits, Perbedaan Hadits Qudsi dan al-Qur'an, Kedudukan dan fungsi Hadits dalam syariat Islam, Kehujjahan as-Sunnah/al-Hadits, Fungsi as-Sunnah/al-Hadits terhadap al-Qur'an, seputar pandangan ulama tentang fungsi al-hadits terhadap al-Qur'an, Sistem pembukuan as-Sunnah/al-Hadits, Metode Takhrij al-Hadits, dan sejumlah pokok bahasan lainnya.

### **3) Filsafat Ilmu**

Filsafat Ilmu merupakan mata kuliah dasar bagi mahasiswa S2 yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman mahasiswa tentang hakikat filsafat dan filsafat ilmu. Pembahasan dalam mata kuliah ini mencakup tentang, antara lain (1) Dasar-dasar Pengetahuan; (2) Beberapa Pokok Ajaran Filsafat Bidang Filsafat Ilmu (materialisme, idealisme/spiritualisme, realisme, dan ajaran Imanuel Kant); (3) Analisis Komponen dan Problematika Filsafat Ilmu (Pandangan Socrates, Auguste Comte, dan Alan F. Chalmers); (4) The Knower (aspek ontologi), Knowing (aspek epistemologi), dan Knowledge (aspek aksiologi); (5) Filsafat Pendidikan (Esensialisme, Perrenialisme, Progresivisme, Eksistensialisme, Rekonstruksi, Pedagogi Kritis); (6) Postmodernisme dan Pendidikan (Konstruksionisme Sosial, Hermeneutika, Dekonstruksi, Strukturalisme); (7) Pendidikan Berpikir Kritis (relativitas daya nalar, penguasaan literasi dasar, penguasaan literasi kritis); (8) Sistem Filsafat Pancasila dalam Perspektif Budaya Pascamodern (Pancasila sebagai sistem filsafat, pokok-pokok ajaran filsafat Pancasila, tantangan budaya pascamodern, potensi dan wawasan

manusia berdasarkan; (9) Konsepsi Filsafat Ilmu Berdasarkan Sistem Filsafat Pancasila (pokok-pokok ajaran, kategori dan hiererki kebenaran, dinamika budaya pascamodern, sistem filsafat Pancasila sebagai filsafat theism religious). Setelah mengikuti kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat memiliki kemampuan mencari, menyerap, menganalisis informasi tentang hakikat filsafat, filsafat ilmu, dan filsafat pendidikan serta berbagai pemikiran filsafati dalam kajian pendidikan, memahami alur-alur berpikir dalam kegiatan keilmuan dan menerapkannya dalam kegiatan penelitian dan dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

**4) Academic Writing**

Mata kuliah *academic writing* adalah mata kuliah yang memberikan pengetahuan yang memadai tentang bentuk-bentuk dan teknik-teknik penulisan karya tulis ilmiah, seperti makalah (*essay*), artikel (*article*), resensi buku (*book review*), dan tesis (*thesis*). Karenanya, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan *academic writing*, seperti menulis kata, frase, dan kalimat serta menggunakan tanda baca, menjadi materi penting dalam mata kuliah ini. Di samping itu, mata kuliah ini juga menyajikan secara mendetail tentang teknik-teknik penulisan *academic writing*, seperti teknik mengutip sumber, menulis transliterasi, menyusun daftar pustaka, dan menulis rujukan.

**5) Bahasa Inggris**

Mata kuliah ini diharapkan mampu membantu mahasiswa untuk mempelajari, mengenal dan memahami berbagai referensi yang terkait dengan bidang pendidikan Islam yang tertulis dalam bahasa Inggris. Dengan mata kuliah ini, mahasiswa diarahkan untuk mampu membaca dengan benar, memahami dan menerjemahkan teks-teks berbahasa Inggris dalam disiplin pendidikan Islam serta melakukan komparasi referensial dengan karya-karya lain, baik yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa Asing (Inggris)

**6) Bahasa Arab**

Mata kuliah ini diharapkan mampu membantu mahasiswa untuk mempelajari, mengenal dan memahami berbagai referensi yang terkait dengan bidang pendidikan agama Islam yang tertulis dalam bahasa Arab. Dengan mata kuliah ini, mahasiswa diarahkan untuk mampu membaca dengan benar, memahami dan menerjemahkan teks-teks berbahasa Arab dalam disiplin pendidikan agama Islam serta melakukan komparasi

referensial dengan karya-karya lain, baik yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa Asing (Arab)

**7) Metodologi Penelitian Manajemen Pendidikan**

Mata kuliah ini berisikan tentang hakikat penelitian manajemen ilmiah, proses penelitian ilmiah, berbagai jenis dan metode penelitian, konsep populasi dan sampling, konsep pengukuran, kalibrasi alat ukur, konsep penelitian kualitatif, action research, R & D, riset kebijakan, pengujian hipotesis, dan teknik penulisan disertasi, dalam rangka peningkatan kemampuan mahasiswa melakukan penelitian untuk disertasi.

**8) Perencanaan Pendidikan Islam**

Mata Kuliah Perencanaan pendidikan islam adalah mata kuliah Kompetensi utama. Mata kuliah ini memberikan dasar proses pemilihan yang sistematis, analisis yang rasional mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam lebih efektif dan efisien sehingga proses pendidikan itu dapat memenuhi tuntutan/kebutuhan masyarakat.

**9) Kepemimpinan Pendidikan Islam**

Mata Kuliah Kepemimpinan Pendidikan Islam adalah mata kuliah keahlian dan harus diambil oleh mahasiswa pada semester awal karena ia merupakan syarat untuk dapat mengambil mata kuliah keahlian yang berkaitan dengan manajemen dan kepemimpinan. Mata kuliah ini memberikan dasar-dasar informasi dan pengetahuan tentang teori-teori manajemen dan kepemimpinan baik dalam konteks umum maupun Pendidikan. Pada mata kuliah ini mahasiswa memahami secara benar tentang konsep manajemen dan kepemimpinan serta mampu membedakan antara keduanya. Mereka juga diperkenalkan dengan teori-teori manajemen dan kepemimpinan dalam konteks umum berikut segala kelebihan dan kelemahan masing-masing teori. Mereka harus mampu memahami teori-teori kontemporer manajemen dan kepemimpinan Pendidikan Islam dan menganalisa aplikabilitas dari masing-masing teori dalam praktis. Letak pentingnya mata kuliah ini adalah bahwa perkembangan penelitian dalam bidang manajemen dan kepemimpinan Sekolah begitu pesat sehingga calon pemimpin Sekolah harus mengetahuinya; mahasiswa harus dibekali dengan kemampuan dan keterampilan mengelola dan memimpin Sekolah secara efektif dan efisien. Mereka juga mampu menganalisa secara mendalam hasil-hasil penelitian tentang effective school leadership and management dan

menghubungkannya dengan konteks Pendidikan dan persekolahan di Indonesia.

**10) Manajemen SDM Pendidikan**

Mata kuliah Manajemen SDM Pendidikan merupakan bidang ilmu yang mengkaji tentang berbagai sumber daya pendidikan yang merupakan kekuatan dalam mendukung keberhasilan program pendidikan. Mata kuliah ini menyangkut pembahasan tentang segala aspek sumber daya pendidikan termasuk manusia, keuangan, waktu, materi, dan lingkungan. Melalui mata kuliah ini, diharapkan mahasiswa dapat mengenali jenis-jenis sumber daya pendidikan serta mampu memenej sumber-sumber daya pendidikan sehingga menjadi kekuatan bagi penyelenggaraan pendidikan.

**11) Supervisi Pendidikan**

Mata Kuliah Supervisi pendidikan merupakan bidang ilmu yang mengkaji tentang perumusan suatu strategi dalam meningkatkan kualitas pelayanan di bidang pendidikan. Supervisi memiliki tiga tujuan utama yaitu peningkatan kualitas, pengembangan profesional, dan pemberian motivasi guru. Supervisi juga merupakan upaya yang efektif dalam mengusahakan peningkatan kualitas sekolah melalui peningkatan kemampuan guru dan stafnya untuk secara bersama-sama mengembangkan situasi belajar mengajar yang kondusif. Situasi belajar mengajar yang kondusif tercipta karena adanya peran komunikasi yang lebih efektif. Seorang supervisor biasanya menitikberatkan kegiatannya pada pelaksanaan *basic management skill* seperti pengambilan keputusan, pendelegasian tugas, pengaturan komposisi departemen dan staf-stafnya, pengadaan pelatihan bagi karyawan baru, penilaian terhadap *performance* karyawan dengan tak lupa memberikan *feedback* terhadap karyawan tersebut, dan menjadi kepanjangan tangan manajer dalam menyampaikan kebijakan, peraturan, dan informasi-informasi yang penting bagi karyawan. Semua hal di atas mengarah kepada fungsi komunikasi yang efektif sehingga tujuan akhir dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh supervisor adalah peningkatan *performance* karyawan yang nantinya akan terlihat pada peningkatan kualitas institusi tersebut.

**12) Manajemen Humas Pendidikan**

Mata kuliah ini diberikan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip dasar dan oprasionalisasinya dalam menjalin hubungan dan mengembangkan kerjasama antara lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat. Secara umum mata kuliah ini membahas tentang struktur kuasa dan diversitas prilaku dalam masyarakat dengan kemungkinan dan sumbangannya dalam pengembangan sistem lembaga

pendidikan Islam, teori dan model komunikasi antar personal, teori dan model komunikasi antar lembaga, kiat-kiat manajemen komunikasi untuk membangun *sense of belonging*, *sense of responsibility*, *motivation of development* dari seluruh komponen yang terkait dengan lembaga pendidikan Islam, strategi manajemen konflik untuk meminimalisir rejeksi komunitas dalam lembaga pendidikan Islam, strategi eksposing lembaga pendidikan Islam kepada masyarakat.

**13) Studi Kebijakan Pendidikan Islam**

Mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan Islam merupakan materi perkuliahan yang mengkaji berbagai kebijakan pendidikan di Indonesia. Pembahasan mata kuliah ini dilakukan dengan pendekatan analisis kritis terhadap latar belakang, hakekat dan spirit yang dikehendaki oleh suatu kebijakan. Melalui mata kuliah ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami secara normatif, filosofis dan kritis terhadap dinamika kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan segala implikasinya terhadap pendidikan Islam.

**14) Manajemen Mutu Pendidikan Islam**

Manajemen Mutu pendidikan islam merupakan mata kuliah yang mengkaji konsep yang relative baru dalam dunia manajemen dan kepemimpinan. Ia sebuah proses peningkatan kualitas yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Kepuasan pelanggan yang bermuara dari keunggulan produk adalah focus dari proses manajemen mutu, khususnya pendidikan islam. Dalam dunia Pendidikan peningkatan manajemen mutu pun sudah dilaksanakan. Hasil-hasil riset menunjukkan kompatibilitas dan manfaat yang signifikan dari pendekatan manajemen mutu ini. Oleh karena itu, mahasiswa Program Manajemen Pendidikan Islam perlu mengenal dan memahami Manajemen Mutu Pendidikan islam untuk kemudian mengaplikasikannya dalam praktis manajemen mereka di organisasi kerja masing-masing. Setelah menyelesaikan mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami pengertian, landasan-landasan dan teori-teori Manajemen Mutu Pendidikan Islam; mampu menerapkan Manajemen Mutu Pendidikan Islam; dan mampu mengevaluasi pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Islam.

**15) Seminar Proposal**

Mata Kuliah seminar proposal adalah mata kuliah yang mengkaji tentang pengertian dan pemahaman serta aplikasi metode penelitian dalam bidang MPI. Pengertian dan aplikasi ini sangat penting bagi langkah selanjutnya untuk melakukan penelitian dan pembuatan tesis.

**16) Manajemen Biaya Pendidikan**

Mata Kuliah Manajemen Biaya Pendidikan merupakan bidang ilmu yang mengkaji tentang pendanaan pendidikan. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, Pendanaan Pendidikan sudah diatur secara khusus dalam Bab XIII, substansinya antara lain Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat, Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan, Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Oleh karena itu, mahasiswa Program MPI perlu mengenal dan memahami Manajemen Biaya Pendidikan untuk kemudian mengaplikasikannya dalam praktis manajemen mereka di organisasi kerja masing-masing demi peningkatan kualitas mutu pendidikan.

**17) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan adalah mata kuliah yang mengkaji tentang koordinir sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya organisasi tersebut meliputi manusia (men), bahan baku (materials) dan mesin machines). Koordinasi dimaksudkan agar tujuan organisasi bisa dicapai dengan efisien sehingga dapat memenuhi harapan berbagai pihak (stake-holders) yang mempunyai kepentingan terhadap organisasi. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Di sisi lain manajemen sering dikatakan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.

**18) Manajemen Kesiswaan**

Mata kuliah *classroom management* mengkaji tentang tujuan-tujuan pencapaian kesuksesan siswa dalam belajar. Manajemen kelas merupakan perkembangan praktik pengaturan perilaku siswa agar terarah kepada perilaku belajar, yang lebih dikenal sebagai disiplin sekolah atau disiplin kelas. Manajemen kelas merupakan seperangkat perlengkapan (provisi) dan prosedur-prosedur yang diperlukan untuk menciptakan dan mempertahankan proses

belajar pada diri siswa. Definisi ini menunjukkan kepada manajemen kelas komprehensif, untuk kegiatan pengelolaan perilaku siswa agar senantiasa sepenuhnya terlibat dalam aktivitas belajar di kelas. Jadi tujuan utama yang menjadi perhatian manajemen kelas adalah untuk mencapai kesuksesan belajar siswa. Diharapkan setelah menempuh mata kuliah ini mahasiswa mampu mengelola kelas dalam institusi pendidikannya sesuai standar pengelolaan pendidikan.

**19) Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan**

Mata kuliah ini merupakan bidang ilmu yang mengkaji tentang bagaimana mengelola penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang di dalamnya mencakup kemampuan menemukan, mengembangkan keterampilan memperoleh informasi, mengolah, berbagi dan mengembangkannya. Pembahasan mata kuliah ini dilakukan dengan pendekatan teori dan praktik analisis terhadap sumber-sumber informasi tentang penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Melalui mata kuliah ini, diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi yang diperlukan dalam meningkatkan profesionalismenya.

**F. Diskusi**

Uraian terhadap masing-masing unsur yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini (dosen, sarana-prasarana, bahan pustaka, calon mahasiswa, dan kurikulum) menunjukkan kesiapan masing-masing jika STAIN Pamekasan menyelenggarakan Program Magister MPI. Calon dosen sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan telah memenuhi target minimal, sarana dan prasarana belajar sebagai “wadah” dan media dalam penyelenggaraan pendidikan telah memenuhi syarat minimal, bahan pustaka sebagai jantung perguruan tinggi dan sumber belajar utama tersedia cukup memadai, prediksi calon mahasiswa cukup terbuka, dan kurikulum telah disiapkan.

Dalam perspektif sistem, kelima unsur tersebut merupakan komponen pokok yang saling terkait dan saling mempengaruhi dalam penyelenggaraan pendidikan berskala mikro. Jika kelima unsur tersebut telah menunjukkan kesiapan, maka dapat dikatakan bahwa STAIN Pamekasan secara konseptual telah siap menyelenggarakan Program Magister MPI. Yang terpenting, jika lembaga ini benar-benar menyelenggarakan program tersebut, adalah mengelola kelima unsur tersebut dan unsur pendukung lainnya sebagai kekayaan yang saling bersinergi untuk mencapai tujuan. Tanpa upaya ini, maka komponen yang ada tidak akan memberikan dampak optimal bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Pencapaian tujuan pendidikan (*output*), dalam pendekatan sistem *input-proses-output*, tidak berdiri sendiri. Ia merupakan bagian tak terpisahkan dari rangkaian input dan proses. Ketiga unsur ini saling mempengaruhi. Input mempengaruhi proses, dan proses akan menentukan output. Sedangkan output akan memberikan masukan pada input dan proses.<sup>15</sup>

**Input** adalah sesuatu yang harus tersedia agar suatu proses bisa berlangsung. Input pendidikan bisa berupa sumber daya, perangkat lunak, dan harapan-harapan. Sumber daya pendidikan bisa berupa sumber daya manusia (peserta didik, pendidik, pimpinan, dan karyawan) dan sumber daya lainnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan lainnya). Perangkat lunak meliputi struktur organisasi lembaga pendidikan, peraturan perundangan, deskripsi tugas, rencana, program dan lainnya. Sedangkan input harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran yang hendak dicapai.

**Proses** adalah kegiatan merubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Dalam pendidikan berskala mikro, yang dimaksud proses pendidikan adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan lembaga, proses pengelolaan program, proses pembelajaran, proses monitoring dan evaluasi. Dari sekian proses tersebut, proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan.

**Output** adalah hasil kinerja atau prestasi yang diharapkan dari suatu proses. Output pendidikan berarti prestasi yang dicapai dari suatu proses pendidikan sesuai tujuan yang telah dirumuskan, terutama prestasi peserta didik sebagai fokus utama pendidikan, baik prestasi akademik maupun prestasinya.

Dalam perspektif kebijakan, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Dalam peraturan ini diatur secara rinci komponen-komponen pokok sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa ada tiga jenis standar nasional sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, yaitu:

1. Standar Nasional Pendidikan, yaitu kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

---

<sup>15</sup>Penjelasan tentang input, proses dan output pendidikan dalam tulisan ini dikutip dari buku *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Buku 1 Konsep Dasar* (Jakarta; Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2002).

*KESLAPAN STAIN PAMEKASAN DALAM MENYELENGGARAKAN  
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*

2. Standar Nasional Penelitian, yaitu kriteria minimal tentang sistem penelitian pada perguruan tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu kriteria minimal tentang sistem pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>16</sup>

Tujuan pemerintah menetapkan standar minimal penyelenggaraan pendidikan tinggi yang berlaku di seluruh Indonesia adalah :

1. Menjamin tercapainya tujuan pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan;
2. Menjamin agar pembelajaran pada program studi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi; dan
3. Mendorong agar perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia mencapai mutu pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melampaui kriteria yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi secara berkelanjutan.<sup>17</sup>

Ruang lingkup ketiga jenis standar nasional pendidikan tinggi tersebut tampak dalam table berikut:

Tabel 1.3  
Standar Nasional Pendidikan Tinggi  
Berdasarkan Permendikbud Nomor 14 tahun 2014

No	Jenis Standar Nasional	Ruang Lingkup
1	Standar Nasional Pendidikan	a. Standar kompetensi lulusan; b. Standar isi pembelajaran; c. Standar proses pembelajaran; d. Standar penilaian pembelajaran;

<sup>16</sup>Permendikbud Nomor 14 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pasal 1 ayat 2, 3 dan 4.

<sup>17</sup>Ibdi., pasal 3 ayat (1).

		<ul style="list-style-type: none"><li>e. Standar dosen dan tenaga kependidikan;</li><li>f. Standar sarana dan prasarana pembelajaran;</li><li>g. Standar pengelolaan pembelajaran; dan</li><li>h. Standar pembiayaan pembelajaran.</li></ul>
2	Standar Nasional Penelitian	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Standar hasil penelitian;</li><li>b. Standar isi penelitian;</li><li>c. Standar proses penelitian;</li><li>d. Standar penilaian penelitian;</li><li>e. Standar peneliti;</li><li>f. Standar sarana dan prasarana penelitian;</li><li>g. Standar pengelolaan penelitian; dan</li><li>h. Standar pendanaan dan pembiayaan penelitian.</li></ul>
3	Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Standar hasil pengabdian kepada masyarakat;</li><li>b. Standar isi pengabdian kepada masyarakat;</li><li>c. Standar proses pengabdian kepada masyarakat;</li><li>d. Standar penilaian pengabdian kepada masyarakat;</li><li>e. Standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat;</li><li>f. Standar sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat;</li><li>g. Standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat; dan</li><li>h. Standar pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat.</li></ul>

Dengan merujuk pada sejumlah kriteria minimal di atas, maka persyaratan pengajuan pembukaan program studi baru sebagaimana diatur dalam Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor DJ.I/212/2011 tentang Persyaratan dan Prosedur Pembukaan Program Studi Perguruan Tinggi Agama Islam, adalah persyaratan minimal untuk melihat kesiapan awal lembaga pengusul pembukaan program studi baru. Karena itu, setelah suatu program studi mendapat izin operasional dari pejabat berwenang,

maka kewajiban yang harus dilakukan adalah memenuhi tiga standar nasional tersebut secara bertahap dan sungguh-sungguh.

### **Penutup**

Berdasar paparan data dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa dilihat dari aspek dosen, bahan pustaka, sarana-prasarana, calon mahasiswa dan kurikulum, pada dasarnya STAIN Pamekasan cukup siap untuk menyelenggarakan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. Hal ini ditunjukkan dengan sejumlah data berikut:

- a. Dari aspek dosen, STAIN Pamekasan telah memiliki 9 dosen tetap bergelar doktor dengan latar belakang manajemen pendidikan dan pendidikan Islam. Potensi ini akan disusul tiga tenaga pengajar yang akan menyelesaikan program doktor pendidikan/pendidikan Islam dalam waktu dekat.
- b. Dari segi bahan pustaka, perpustakaan pascasarjana telah memiliki 269 judul (1.923 eksemplar) bahan pustaka terkait dengan manajemen pendidikan, pendidikan islam, dan manajemen pendidikan Islam. Bahan pustaka tersebut masih akan didukung dengan bahan pustaka yang tersedia di Perpustakaan Pusat STAIN Pamekasan, yang untuk referensi pendidikan jumlahnya mencapai 1000 judul.
- c. Dari segi sarana-prasarana, STAIN Pamekasan sedang membangun gedung pascasarjana yang akan selesai akhir tahun 2014 (sesuai kontrak kerja). Gedung tersebut berukuran 30 x 15 m<sup>2</sup> berlantai dua dengan peruntukan sebagai berikut: 6 ruang kelas, 1 ruang aula, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang ujian, dan 4 ruang kantor. Pembangunan gedung tersebut dilengkapi dengan fasilitas yang dibutuhkan (seperti meja kursi, lemari, serta sejumlah kebutuhan belajar dan kantor lainnya).
- d. Dari segi mahasiswa, peminat Program Magister MPI lebih terbuka dibanding program studi lainnya. Dalam banyak kasus penyelenggaraan Program Magister MPI di sejumlah Pascasarjana STAIN/IAIN/UIN, peminat program studi ini lebih banyak dibanding program studi pendidikan lainnya.
- e. Dari aspek kurikulum, STAIN Pamekasan telah menyiapkan rancangan kurikulum Program Magister MPI yang meliputi profil lulusan, kompetensi lulusan, struktur mata kuliah, dan deskripsi masing-masing mata kuliah.

Dengan siapnya sejumlah unsur pokok dalam menyelenggarakan program magister, maka Pimpinan STAIN Pamekasan perlu secepatnya menindaklanjuti temuan dalam penelitian ini, dengan menyiapkan proposal pembukaan Program Magister MPI ke Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Ke depan, untuk memudahkan pembukaan program studi baru, maka recruitment dan pengembangan tenaga pengajar perlu dilakukan secara terencana dan selektif, yakni berdasar kebutuhan pengembangan program studi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudjana. *Pengantar Administrasi Pendidikan sebagai Suatu Sistem* (Bandung: Rosda Karya, 1997).
- Chabib Mushtofa. *Hand Out Teori Sosiologi Modern*.
- George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2003).
- John W. Creswell. *Research Design, Qualitative and Quantitative Approaches* (London: Sage Publications, 1994).
- Keputusan Dirjen Binbaga Islam Nomor E/136/1997 tentang Alih Status dari Fakultas Daerah menjadi STAIN.
- Keputusan Presiden Nomor 11/1997 tentang Pendirian STAIN
- Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Buku 1 Konsep Dasar* (Jakarta; Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2002).
- Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2012).
- Peraturan Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI Nomor DJ.I/212/2011 tentang Persyaratan dan Prosedur Pembukaan Program Studi Perguruan Tinggi Agama Islam
- Peraturan Pemerintah Nomor 30/1990 tentang Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Robert Bogdan dan Steven J. Taylor. *Metoda Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992).

*KESLAPAN STAIN PAMEKASAN DALAM MENYELENGGARAKAN  
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*

Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang  
Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil  
Belajar Mahasiswa.

Tatang Amirin. *Pengantar Sistem* (Jakarta: Rajawali Press, 1992).

Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

[www.stainpamekasan.ac.id](http://www.stainpamekasan.ac.id)